

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Santosa dan Wahyuningtyas (Widaswari, 2022 : 3) Karya sastra adalah sebuah perpaduan antara imajinasi pengarang dengan kehidupan sosial yang kompleks. Melalui sebuah karya sastra, seseorang juga dapat menginspirasi atau memberikan pengetahuan yang baru kepada orang yang menikmati karyanya tersebut. Sebuah karya sastra dapat berupa novel, di dalam sebuah novel kita akan disuguhkan suatu kisah yang mana didalamnya mengandung pelajaran yang dapat kita ambil sisi positifnya. Walaupun tidak semua novel berdasarkan dari kisah nyata, namun pelajaran hidup yang ada didalam novel tersebut tidak menutup kemungkinan dapat kita terapkan di kehidupan sehari-hari. Novel juga dapat dikaji untuk bahan penelitian, menurut (Tisa Marlina, 2020 : 20) dalam jurnal yang berjudul Kajian Sosiologis Sastra dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari. Dalam proses kajian yang dilakukan telah menghasilkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa Kajian Sosiologis Sastra dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari yang menonjol ialah aspek bahasa, pendidikan, pekerjaan, serta tempat tinggal.

Sebuah kisah yang terlahir dari imajinasi penulis kemudian mengangkat suatu konflik yang kerap kali terjadi di sekitar kita, salah satu konflik yang sering terjadi atau mungkin pernah kita alami yakni konflik didalam keluarga. Konflik ini dapat timbul karena adanya perbedaan pendapat atau perlakuan yang diterima oleh anggota keluarga tersebut, efek dari konflik keluarga tidak dapat dianggap remeh, maka dari itu kita dapat mengenali serta mempelajari konflik tersebut dari novel.

Salah satu novel yang mengangkat konflik demikian ialah novel yang berjudul *Dear Nathan* karya Erisca Febriani yang merupakan seorang perempuan kelahiran Bandar Lampung, 25 Maret 1998, *Dear Nathan* merupakan novel pertama yang ia tulis yang menyuguhkan percintaan serta konflik keluarga, yang dialami oleh seorang remaja bernama Nathan Januar Prasetyo yang menjadi tokoh utama dalam novel *Dear Nathan* ini.

*Dear Nathan* terbit pada tahun 2016 oleh penerbit *Best Media*, dengan jumlah halaman 528 halaman. Novel ini mengisahkan seorang remaja laki-laki bernama Nathan Januar Prasetyo yang memiliki problem dalam keluarganya sehingga berdampak pada pola tingkah lakunya, namun hidup Nathan berubah ketika dirinya mulai mengenal gadis cantik nan pintar yang bernama Salma Alvira. Selain membahas mengenai kisah cinta di masa remaja, novel ini juga membahas diskriminasi anak yang dilakukan oleh orang tuanya sendiri. Diskriminasi merupakan suatu tindakan memperlakukan individu maupun kelompok secara berbeda dengan melihat ciri maupun karakteristik yang terdiri dari ras, negara asal, agama, keyakinan politik, kebiasaan sosial, jenis kelamin, orientasi seksual, bahasa, usia, dan masih banyak lagi (Yulinar, 2021 : 3). Namun selain beberapa hal tersebut, ada juga hal lain yang dapat menjadi dasar seseorang melakukan sikap diskriminatif terhadap orang lain, salah satunya ialah dikarenakan perbedaan kemampuan yang dimiliki seseorang dengan kemampuan yang dimiliki oleh orang lain. Inilah salah satu hal yang memicu konflik keluarga dalam novel *Dear Nathan*, dimana pemeran utama yaitu Nathan mendapatkan perlakuan diskriminasi dari kedua orang tuanya terutama dari sang Ibu, alasannya hanya karena ia tidak unggul dalam pelajaran di Sekolah serta dianggap anak nakal. Ia dibandingkan dengan kembarannya sendiri

yang dianggap anak emas oleh kedua orang tuanya, namun tanpa mereka sadari, Nathan memiliki keunggulan di bidang lain. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran sosiologi sebagai contoh nyata bahwa diskriminasi tidak hanya berdasarkan dari ras, etnis, maupun suku, tetapi sikap diskriminasi tersebut juga dapat timbul dikarenakan kita tidak dapat memenuhi ekspektasi orang lain.

Dapat kita lihat setiap anak sudah memiliki keunggulan masing-masing di dalam dirinya, tergantung bagaimana support dari orang di sekitar mereka agar bakat yang ada di dalam diri mereka dapat berkembang dengan baik. Membandingkan anak dengan anak lain adalah suatu hal yang sering dilakukan orang tua baik sengaja maupun tidak sengaja, bahkan tak jarang hal tersebut dijadikan bahan lelucon. Padahal hal demikian sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri sang anak, dari novel ini kita dapat menyadari bahwa jika hal tersebut terus dilakukan, sang anak yang di harapkan dapat termotivasi untuk menjadi lebih baik, malah berbalik memberontak kepada orang tuanya. Itu terjadi karena mereka sudah terlalu lelah dan merasa semua yang usaha mereka tidak pernah dihargai oleh orang tua atau orang terdekat mereka. Hasil penelitian konflik keluarga di dalam novel *Dear Nathan* diharapkan mampu menjadi pelajaran untuk kita semua agar tidak lagi meremehkan sikap diskriminatif, walau itu terjadi di lingkungan keluarga.

Kisah dalam novel *Dear Nathan* ini juga diharapkan dapat membuat pembaca menyadari bahwa anak yang tidak memiliki keunggulan di bidang pelajaran pasti memiliki keunggulan di bidang lain, namun hal ini juga membutuhkan kesadaran, pengakuan, serta dukungan dari keluarga dan orang di

sekitar sang anak. Kesadaran yang dimaksud ialah, bagaimana orang tua menyadari bahwa setiap anak memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing dan tidak memaksa sang anak untuk menjadi sama dengan saudaranya yang lain.

Jika orang tua tetap memaksakan kehendaknya kepada anak, maka tidak menutup kemungkinan anak tersebut akan kehilangan kepercayaan diri atau bahkan melakukan pemberontakan seperti yang dilakukan oleh Nathan yang menjadi tokoh utama dalam novel *Dear Nathan*. Nathan memilih untuk memberontak serta sering membuat ulah di sekolah, hal tersebut dirinya lakukan dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian kedua orang tuanya karena ia merasa tidak mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya, karena mereka lebih fokus kepada saudara kembarnya yang bernama Daniel. Kisah dalam Novel ini tidak menutup kemungkinan terjadi di dunia nyata, namun terkadang kita tidak menyadari dampak negatif dari pola asuh yang demikian. Dasar dari teori pola asuh ialah teori kepribadian yang dicetuskan oleh Eric Berne (Kustiah Sunarty, 2015 : 17). Menurut (Fitriyani : 2015) Pola asuh merupakan pola pengasuhan orang tua terhadap anak yakni mengenai membimbing, mendidik, serta memberi perlindungan (Dilansir dari Website Resmi Dinas Kesehatan Provinsi NTB). Namun tak jarang masyarakat menganggap pola asuh membandingkan anak akan membuat anak termotivasi untuk menjadi lebih baik atau lebih tepatnya menjadi apa yang diinginkan oleh kedua orang tuanya.

Namun tak banyak yang tahu bahwa pola asuh yang demikian juga membawa dampak negatif kepada perkembangan sang anak, tidak ada manusia yang dapat bertahan jika terus menerus dibandingkan dengan orang lain terlebih orang tersebut merupakan saudaranya sendiri. Sebagian anak mungkin akan

memendam persaannya sehingga orang tua serta orang sekitar menganggap bahwa pola asuh tersebut berhasil membuat sang anak menjadi sadar akan perbuatannya. Padahal rasa amarah atau ketidaksukaan yang dipendam oleh sang anak bisa saja menjadi bom waktu yang siap meledak kapan saja. Fenomena ini juga dapat dikaitkan dengan pembelajaran sosiologi mengenai interaksi antar manusia. Mengenai bagaimana interaksi tersebut sangat berpengaruh bagi tumbuh kembang kepribadian seseorang, interaksi yang pertama dialami oleh seseorang ialah di lingkungan keluarga.

Tidak hanya menjadi pembelajaran mengenai pola asuh bagi para orang tua namun dapat juga dikaitkan dengan mata pelajaran sosiologi, poin yang dapat menjadi pelajaran yakni bagaimana pola interaksi antara tokoh Nathan dengan keluarga terutama dengan orang tuanya sehingga dapat mempengaruhi dirinya dalam berpikir serta bertingkah laku. Menurut ilmu sosiologi interaksi merupakan rangkaian tindakan sosial yang dinamis yang mempengaruhi satu sama lain, interaksi yang dimaksud pada Novel *Dear Nathan* yakni interaksi sang tokoh utama Nathan dengan orang tuanya terutama sang ibu, karena sang ibu berperan penting atas bagaimana perilaku Nathan. Menurut (Sarah Cecil, 2020 : 191) bahwa komunikasi merupakan hal terpenting dalam hidup, karena komunikasi merupakan interaksi seseorang dengan orang lain atau kelompok. Interaksi yang baik antara ibu dan anak akan membentuk karakter sang anak, sifat seorang anak diturunkan sepenuhnya oleh sang ibu kasih sayang yang diberikan oleh ibu akan sangat mempengaruhi rasa percaya diri sang anak. Oleh karena itu komunikasi antara ibu dan anak memang sudah seharusnya menjaga komunikasi dengan baik.



Menurut (Ayu Septiana, 2020 : 1) tokoh utama Nathan memiliki klasifikasi emosi yang beragam yakni mulai dari rasa bersalah yang dipendam, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Namun klasifikasi emosi yang lebih mendominasi ialah klasifikasi emosi kebencian, sedangkan tokoh Nathan lemah pada konsep klasifikasi emosi konsep rasa bersalah. Sementara pada penelitian ini penulis fokus pada klasifikasi emosi kebencian pada tokoh utama Nathan, serta apa yang menjadi latar belakang sang tokoh utama bersikap demikian. Jadi penelitian ini fokus kepada diskriminasi yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Dear Nathan* yakni Nathan Januar Prasetyo yang dilakukan oleh ibunya sendiri.

Tentang bagaimana Nathan akhirnya memberontak untuk menunjukkan ketidaksukaannya pada sikap sang ibu yang terus-menerus membandingkannya dengan saudara kembarnya sendiri, sehingga hal tersebut berdampak negatif pada perilaku yang ia tunjukkan. Sehingga nantinya diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber belajar pada mata pelajaran sosiologi mengenai interaksi sosial atau contoh konflik yang terjadi dalam keluarga yang dituangkan dalam bentuk modul kemudian selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan ajar dengan menggunakan media power point,, sehingga para siswa dapat mempelajari mengenai konflik dan interaksi sosial dengan menggunakan media novel. Tidak hanya itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kesadaran pada orang-orang bahwa proses interaksi dalam keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang karakter seorang anak. Penulis telah melakukan sesi wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Singaraja yakni Ibu Marini Lamtio BR Butar Butar, S.Pd pada tanggal 24

September 2023 terkait dengan pendapat Beliau mengenai potensi novel sebagai sumber belajar sosiologi secara online melalui WhatsApp.

Selain melakukan sesi wawancara, peneliti juga telah melakukan pengecekan pada sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran sosiologi kelas X, yakni berupa modul ajar sebagai pegangan guru serta Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai sumber belajar siswa. Setelah penulis cermati pada LKS yang dijadikan sumber belajar oleh siswa pembahasan mengenai konflik belum digambarkan secara mendalam terutama mengenai konflik pada remaja, dalam buku tersebut hanya menjelaskan bahwa masalah yang terjadi pada remaja selama menjalani masa pencarian jati diri. Materi tersebut memfokuskan pada pengenalan nilai dan norma pada remaja yang tengah menjalani masa pencarian jati diri dengan tujuan agar mereka tidak terjerumus melakukan perbuatan menyimpang.

Selain Lembar Kerja Siswa (LKS) penulis juga telah mencermati Modul Pembelajaran SMA Sosiologi untuk Kelas X yang menjadi bahan ajar guru sosiologi, dalam modul tersebut juga hampir serupa dengan pembahasan materi yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa (LKS). Pembahasan materi masih seputaran ragam gejala sosial, bagaimana dampaknya bagi masyarakat, serta upaya menanggulangnya dengan mengajarkan nilai dan norma terutama pada anak-anak serta remaja. Jika mengenai konflik terutama konflik keluarga sesuai dengan yang akan diteliti oleh penulis bisa dikatakan belum dibahas secara spesifik dalam kedua bahan ajar yang digunakan.

Berikut hasil wawancaranya :

“Menurut Ibu Marini siswa-siswi yang beliau ajar ada yang memiliki hobi atau tertarik untuk membaca novel, namun beliau belum pernah coba menggunakan novel sebagai sumber belajar sosiologi. Tetapi jika novel dijadikan bahan ajar itu boleh saja asalkan masih berkaitan dengan pelajaran

agar anak-anak juga tidak salah persepsi ketika di minta untuk membaca novel. Namun menurut Ibu Marini menggunakan contoh fenomena dalam novel tidak seakurat jika dibandingkan menggunakan contoh fenomena yang terjadi di dunia nyata, karena fenomena yang terjadi di sekitar itu merupakan fenomena yang sehari-hari kita lihat dan kejadian itu pun tidak dapat kita prediksi serta dapat kita lihat secara langsung. Hal ini berbeda dengan novel yang belum tentu kisah nyata (fiksi), kalau pun ada novel yang ditulis berdasarkan kisah nyata pasti membutuhkan waktu untuk menulis dan tidak bisa langsung kita langsung nikmati untuk dibaca. Untuk keterkaitannya dengan novel keluarga Dear Nathan pun tidak semua keluarga mengalami seperti yang ada di novel.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu :

1. Dalam Novel Dear Nathan menceritakan seorang remaja yang mengalami konflik di dalam lingkungan keluarga.
2. Konflik keluarga yang terjadi memiliki dampak yang cukup besar terhadap perkembangan kepribadian sang tokoh utama di dalam Novel Dear Nathan.
3. Terdapat unsur-unsur yang memiliki potensi untuk menjadi sumber belajar sosiologi di SMA.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis hanya memfokuskan pembahasan masalah pada penyebab terjadinya konflik serta pengaruh konflik tersebut terhadap perkembangan kepribadian sang tokoh utama di dalam Novel Dear Nathan. Dan bagaimana pembahasan mengenai konflik keluarga ini dapat menjadi sumber belajar sosiologi di SMA.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, serta pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut :



1. Apa yang menjadi penyebab terjadinya konflik keluarga di dalam Novel Dear Nathan?
2. Bagaimana dampak dari konflik yang terjadi terhadap perkembangan kepribadian sang tokoh utama di dalam Novel Dear Nathan?
3. Unsur-unsur apa saja yang terdapat di dalam Novel Dear Nathan yang memiliki potensi sebagai sumber belajar Sosiologi di SMA ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya konflik keluarga di dalam Novel Dear Nathan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh konflik yang terjadi terhadap perkembangan kepribadian sang tokoh utama di dalam Novel Dear Nathan.
3. Untuk mengetahui unsur-unsur apa saja yang terdapat di dalam Novel Dear Nathan yang memiliki potensi sebagai sumber belajar Sosiologi di SMA.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat untuk memberikan pengetahuan mengenai konflik keluarga yang disebabkan oleh pola asuh serta interaksi dari sudut pandang Novel Dear Nathan.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Peneliti**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam menganalisis isu konflik keluarga yang terdapat dalam Novel Dear Nathan serta dapat menambah pengalaman peneliti dalam melakukan sebuah penelitian

## 2. Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan manfaat dalam memperluas wawasan kepada guru dalam menggunakan Novel Dear Nathan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA.

## 3. Pelajar

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta pengetahuan baru bagi pelajar, mengenai Novel juga bisa dijadikan sumber belajar serta dapat memberikan penggambaran mengenai bagaimana konflik keluarga bisa terjadi dan khususnya bagaimana dampak dari konflik tersebut kepada anak.

